

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang pasti berlangsung setiap zamannya dalam berbagai bentuk situasi kehidupan yang berbeda, baik dari jenis, bentuk dan model pendidikan yang kemudian mendorong pertumbuhan dan perkembangan potensi yang ada dalam setiap diri individu yang cerdas dan dewasa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan baik agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik bagi dirinya maupun masyarakat.¹

Melalui pendidikan manusia dapat mempelajari segala sesuatu yang belum diketahuinya dan menuntun segala kodrat pada setiap individu agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan tertinggi dalam kehidupannya.² Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan saat ini juga merupakan *prototype* (model utama) yang terus dikembangkan umat Islam.³ Seperti disebutkan dalam HR. Muslim: 2699 berikut:

¹Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, No. 20*, (2003), 2.

²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 69.

³Masrawiyah, "Sejarah Tokoh Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan (Tuan Guru H. Abdurrasyid, Tuan Guru H. Mahfuz Amin, Prof. Drs. H. M. Asywadie Syukur, Lc dan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani)," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 6, No.2, (Desember 2016): 137.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Umat Islam wajib menuntut ilmu, dimana orang yang pergi untuk menuntut ilmu karena Allah Swt, maka akan diangkat derajatnya dan Allah mudahkan untuknya jalan menuju surga.⁴

Informasi merupakan awal yang mempengaruhi seseorang untuk memiliki persepsi tertentu, baik atau buruk. Bahkan dari informasi tersebut akan berujung kepada karakter.⁵ Terkhusus pada mata pelajaran SKI, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk mengetahui tanggal, bulan, tahun dan abad dalam suatu peristiwa tertentu saja. Namun juga harus dapat memahami, menghayati dan mengambil hikmah dalam setiap realitas kehidupan dari masa lampau.⁶

Mata Pelajaran SKI merupakan salah satu bagian dari mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam dan menjadi dasar kehidupan (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pembiasaan dan keteladanan.

Mata pelajaran SKI mencakup sejarah dan kisah-kisah perjuangan Nabi Muhammad Saw serta mengajarkan kepada peserta didik agar dapat mentaddaburi sejarah Islam untuk meningkatkan keimanan dan keyakinan diri terhadap agama Islam sebagai satu-satunya agama yang Allah berkahi. Hal ini tentu menjadi salah

⁴Suyuthi, Abdurrahman bin Kamaluddin Abu Bakr bin Muhammad bin Sabiquddin, dan Jalaluddin al-Misri, *Al-Jami' Al-Shaghir*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996), 243.

⁵Harjani Hefni, "Pengaruh Informasi dalam Membentuk Persepsi (Perspektif Al-Quran dan Hadits)", *Jurnal IAIN Pontianak*, (2024): 38.

⁶Din Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam (Prakenabian Hingga Islam di Indonesia)*, (Malang: CV. Intrans Publishing, 2018), 14.

satu tujuan dari pembelajaran SKI dalam membentuk rasa dan karakter seorang muslim dari kisah perjuangan Nabi Muhammad Saw dan orang-orang shalih terdahulu. Seperti yang termaktub dalam Q.S Hud/11: 120 berikut:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۖ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ
لِلْمُؤْمِنِينَ

Al-Qur'an memiliki tujuan untuk meneguhkan hati, mempertebal keimanan kepada Allah Swt dan sebagai peringatan untuk orang-orang yang beriman. Kisah dalam Al-Qur'an juga memiliki *ibrah* yakni sebagai media untuk memahami umat manusia dalam melaksanakan kehidupan.⁷

Sejarah Kebudayaan Islam juga berintikan pada pendidikan akhlak dan budaya yang membentuk karakter Islami. Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁸ Islam dalam sejarah memberikan arti penting bahkan untuk menentukan kehidupan umat manusia di masa yang akan datang. Peserta didik diharapkan mampu memainkan perannya untuk memajukan sebuah kebudayaan yang dimilikinya, dimana dalam pelajaran SKI sendiri terdapat usaha agar peserta didik mampu berpikir secara *imaginative*, dapat mengorganisir informasi dan menggunakan berbagai fakta dalam memahami ide secara signifikan.

Heroisme sejarah seyogianya menjadi bagian integral untuk dijadikan sebagai pelajaran kehidupan dan dapat tumbuh subur dalam membangun peradaban

⁷Zahra Ainun, Nan Rahminawati, dan Adliyah Ali, "The Educational Values of The Qur'an Letter Hud Verse 120 About the Purpose of the History in The Al-Qur'an", *Jurnal Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1 (2018): 70.

⁸Soedjatmiko, *Etika Pembebasan: Pilihan Karangan Tentang Agama, Kebudayaan, Sejarah dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: LP3S, 1984), 272.

Islam.⁹ Untuk itu Allah Swt memerintahkan manusia agar dapat mensuritauladani Nabi Saw dalam kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan dalam mentaati pertolongan dari Rabb-nya.¹⁰

Ruang lingkup materi SKI juga luas dan kebudayaan Islam yang dimaksud banyak direfleksikan dalam berbagai macam ilmu seperti seni, sastra, religi dan moral. Dimana pada sisi peradaban, kehidupan manusia akan selalu direfleksikan dalam sisi politik, ekonomi dan teknologinya. Namun hal ini juga yang bisa menjadikan persepsi negatif oleh peserta didik sehingga mereka tidak berminat mempelajarinya, karena untuk seseorang yang berminat dan menyukai pelajaran sejarah biasa dicirikan dengan sikap kritis untuk memahami keadaan setiap zaman dan cenderung suka membaca.

Persepsi (*perception*) berarti pengamatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu.¹¹ Di dalam Al-Qur'an sendiri beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan, seperti dalam Q.S Al-Mukminun/23: 12-14 Allah Swt berfirman:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا
الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
الْحَالِقِينَ

⁹Abdul Gani Jamora Nasution Laila Qadaria, Wapiatul Khairiah, Erma Yanti Tanjung, dan Ananta Pramayshela, "Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI: Studi Kasus di SD Plus Kasih Ibu", *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2, No. 1, (2022): 2.

¹⁰Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishag Al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir (Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 6)*, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2004), 460.

¹¹Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), 424.

Persepsi muncul dari adanya proses penerimaan stimulus melalui indra, dimana sejak lahir indra manusia sendiri tidak secara langsung dapat berfungsi, namun akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya dan dapat merasakan segala apa yang terjadi dari pengaruh-pengaruh eksternalnya. Persepsi sedikit banyaknya dikarekan pengaruh dari eksternal, namun tidak memungkiri pengaruh internal individu juga sangat mempengaruhi.

Persepsi yang dimaksud pada peserta didik sendiri adalah berupa pengamatan dan tanggapan yang diterima oleh peserta didik di dalam proses pembelajaran SKI, karena setiap individu pasti memiliki perbedaan pandangannya terhadap objek yang sama. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhinya, baik dari segi materi ajar maupun proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan data wawancara awal yang didapatkan dari peserta didik terhadap proses pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Rizky, salah satu peserta didik kelas VII mengatakan “pelajaran SKI membosankan, biasa ngantuk kalo sudah masuk kelas”.¹² Beberapa temannya menyetujui. Kemudian ada tanggapan Aya, salah satu peserta didik kelas VIII mengatakan “Bapaknya terlalu serius kalau menjelaskan, kadang juga gak paham sama materi yang disampaikan. Kami sering jam kosong, jadi gak tahu mau belajar apa.”¹³ Ungkapan tersebut juga di setujui oleh teman sekelasnya.

¹²Wawancara Awal dengan Rizky, Salah Satu Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Pada Tanggal 16 Mei 2024, Pukul 09.30.

¹³Wawancara Awal dengan Aya, Salah Satu Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Pada Tanggal 16 Mei 2024, Pukul 09.30.

Berdasarkan data observasi awal yang didapatkan penulis, pada proses pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga suasana belajar tampak kurang aktif dan monoton.¹⁴ Cara penyampaian informasi materi yang dilakukan oleh guru ini tentu akan mempengaruhi persepsi peserta didiknya terhadap proses pembelajaran SKI tersebut.

Bapak Muhammad Tazalli selaku guru mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin mengungkapkan bahwa:

“Materi SKI lebih sulit bagi saya untuk menyampaikan ke peserta didik karena sebenarnya juga bukan *basic* mata pelajaran saya, karena fokus saya itu sebenarnya mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain mengajar SKI saya juga mengajar Akidah Akhlak dan menjadi wali kelas di kelas IX. Kesulitan-kesulitan ini juga dikarenakan untuk saya kurangnya bahan atau referensi bacaan, karena yang saya ketahui untuk guru SKI itu harus banyak membaca dan banyak tahu akan sumber-sumber referensi bacaan. Kalo saya hanya bisa menjelaskan dari apa yang ada di buku LKS itu saja, jadi mungkin itu yang bisa membuat anak-anak kurang minat untuk belajar SKI di kelas.¹⁵

Terlepas dari persepsi pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin tersebut, terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi minat peserta didik dalam pembelajaran, baik secara internal maupun eksternal. Hal ini terjadi salah satunya karena berkaitan dengan kurangnya minat, keterampilan dan tenaga profesional guru mata pelajaran.

¹⁴Observasi Awal di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Pada Tanggal 16 Mei 2024, Pukul 10.30.

¹⁵Wawancara Awal dengan Bapak Muhammad Tazalli (Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VII & VIII) di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Pada Tanggal 20 Mei 2024, Pukul 09.30.

Mengajar memiliki pengaruh yang signifikan pada seluruh situasi pada proses belajar mengajar,¹⁶ dan tugas guru sebagai fasilitator serta motivator bagi peserta didiknya.¹⁷ Proses pembelajaran yang berhasil adalah proses pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik dan semua komponen kelas dalam suatu interaksi yang padu dan harmonis.¹⁸ Persepsi peserta didik pada pembelajaran SKI dapat dilihat dari segi aspek minat dan motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan mengerjakan tugas-tugas dari guru.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin tersebut melalui sudut pandang peserta didik dengan mengangkat judul **“PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 2 BANJARMASIN”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas dalam sebuah penelitian ini, maka penulis uraikan definisi operasional sebagai berikut:

¹⁶Mina Syanti Lubis Imsar Siregar dan Marito Ade Lina, “Berkolaborasi dengan Guru untuk Memotivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar 100206 di Pintu Padang”, *Jurnal Adam IPTS*, Vol. 1, No. 2, (Agustus 2022): 95–96.

¹⁷Syafaruddin, “Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar dalam Rumpun Pendidikan Islam Kelas XI MAN Palopo”, *Skripsi*, (Palopo: IAIN Palopo, 2015), 72.

¹⁸Erni, “Persepsi Siswa terhadap Model Pembelajaran Non-Directiv pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (di SMP Negeri 8 Palopo)”, *Skripsi*, (Palopo, IAIN Palopo, 2015), 1.

1. Persepsi Peserta didik Terhadap Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Persepsi didefinisikan sebagai sebuah proses pengamatan seseorang melalui indra-indra tubuh yang dimiliki terhadap lingkungannya. Sehingga dalam hal ini seseorang akan menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di sekitarnya.¹⁹ Maka persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sudut pandang atau pemahaman dari peserta didik Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 terhadap pembelajaran SKI. Bagaimana tanggapan mereka tentang proses pembelajaran SKI yang dilakukan oleh guru serta ketertarikan mereka pada materi-materi pelajaran SKI tersebut, dan peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas VII dan VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

2. Persepsi Peserta didik Terhadap Performance Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Persepsi peserta didik terhadap performance guru dalam penelitian ini adalah berupa teknik atau cara mengajar yang mencakup pada metode, sikap sertaampilan guru ketika mengajar pada mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Proses mengajar mencakup pada interaksi antara guru dengan peserta didik, serta sistem dan metode ajar yang dilakukan guru.

3. Persepsi Peserta didik Terhadap Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Persepsi peserta didik terhadap Materi Sejarah Kebudayaan Islam yakni suatu pandangan serta respon peserta didik itu sendiri terhadap materi-materi yang ada dalam pelajaran SKI, apakah persepsi negatif dan positif yang muncul. Hal ini

¹⁹Dzul Fahmi, *Persepsi*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), 11.

dilihat berdasarkan kesesuaian materi ajar dengan tingkatan pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian tentang Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin ini maka penulis menentukan fokus penelitian yaitu:

1. Persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin.
2. Persepsi peserta didik terhadap *performance* guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin.
3. Persepsi peserta didik terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis menentukan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin.
4. Untuk mendeskripsikan tentang persepsi peserta didik terhadap *performance* guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

2. Untuk mendeskripsikan tentang persepsi peserta didik terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah kepustakaan kependidikan, khususnya mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi informasi serta wawasan tambahan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan sikap dan pandangan positif terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena begitu pentingnya mempelajari sejarah sebagai pembelajaran untuk kehidupan.

F. Penelitian Terdahulu

Demi menunjang penelitian ini, maka penulis melakukan kajian terhadap beberapa tulisan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa kajian pustaka yang sedikit lebihnya berkaitan dengan penelitian serta membantu penulis dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Muhammad Husni tahun 2024, *Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin*. Hasil yang diperoleh adalah persepsi peserta didik menunjukkan kesamaan dalam persiapan pembelajaran, dengan melibatkan berbagai materi, alat tulis, dan proyektor. Guru juga telah menciptakan suasana pembelajaran yang terstruktur dengan melibatkan teknologi dan partisipasi aktif peserta didik, namun peserta didik masih menyoroti dominasi metode ceramah guru yang bisa menjadikan pembelajaran terasa monoton.²⁰
2. Anifatul Maidah tahun 2017, *Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi di MA. Al-I'annah Jangkar Wetan-Cilegon)*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu bahwa persepsi peserta didik tentang mata pelajaran SKI di MA. Al-I'annah Jangkar termasuk dalam kategori baik dengan nilai presentase 84,65%, dan motivasi belajar peserta

²⁰Muhammad Husni, "Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin", *Skripsi*, (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2024), 85.

didik di MA. Al-I'annah Jangkar juga termasuk dalam kategori baik dengan nilai persentase 78,65%.²¹

3. Rijal Fadhil tahun 2020, *Persepsi Siswa Terhadap Manajemen Kelas Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VIII di MTsN 2 Agam Tahun Akademik 2018/2019*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah bahwa manajemen kelas Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII di MTsN 2 Agam masih kurang optimal dan kurang maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi agar suasana pembelajaran tersebut menjadi lebih kondusif.²²

Pada penelitian di atas memiliki relevansi bahasan yang sama dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran SKI, namun berbeda pada tempat, status sekolah dan waktu, serta sampel yang diambil. Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin dimana lembaga pendidikan masih berstatus swasta, serta hasil penelitian yang diambil dari sampel dua kelas, hal ini yang menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian yang telah ada.

²¹Anifatul Maidah, "Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi di MA. Al-I'annah Jangkar Wetan-Cilegon)", *Skripsi*, (Banten, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), 111.

²²Rijal Fadhil, "Persepsi Siswa terhadap Manajemen Kelas Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas VIII di MTsN 2 Agam Tahun Akademik 2018/2019", *Skripsi*, (Bukit Tinggi, IAIN Bukit Tinggi, 2020), 106.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan bahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara sistematis. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I: Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang memuat tentang pengertian persepsi peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik, pengertian serta ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III: Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup, yang memuat simpulan dan saran. Dilengkapi dengan daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.